

BAB I PENDAHULUAN

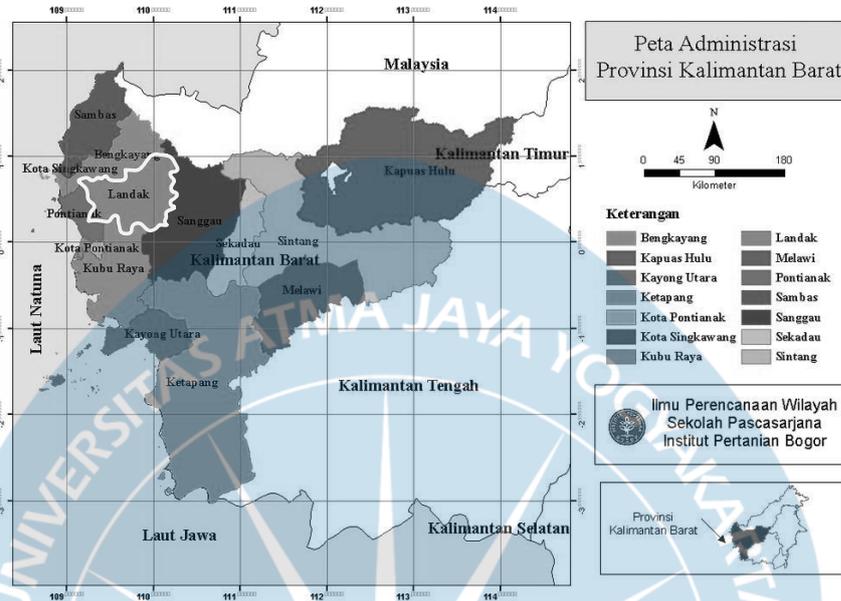
1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

1.1.1 Kebudayaan di Kalimantan Barat

Kalimantan Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang terletak di pulau Kalimantan. Kalimantan Barat kaya akan kesenian dan nilai-nilai budaya yang dapat dilihat dari banyaknya peninggalan bersejarah berupa bangunan-bangunan adat, seni, serta tradisi yang sangat kental dengan kesenian dan nilai-nilai kebudayaan. Budaya di Kalimantan Barat mencerminkan keragaman etnis dan sejarah yang kaya di Provinsi ini. Salah satu unsur budaya utama yang dapat ditemukan di Kalimantan Barat ialah Suku Dayak yang merupakan kelompok etnis pribumi yang mendiami wilayah pedalaman Kalimantan Barat. Mereka memiliki berbagai sub-kelompok, seperti Dayak Iban, Kanayatn, Mualang, dan lain-lain, masing-masing dengan budaya, bahasa, dan tradisi unik. Budaya Dayak mencakup upacara adat, tarian, seni ukir, dan kepercayaan tradisional yang kuat. [1]

Provinsi Kalimantan Barat terletak antara 2o 06' Lintang Utara - 3o 05' Lintang Selatan dan 108o - 114o 10 Bujur Timur dengan luas wilayah 146.807 km². Membentang dari utara ke selatan sepanjang 600 km dan dari timur ke barat sepanjang 850 km. Dari segi luas wilayah, Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu Provinsi terluas keempat setelah Papua, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Tengah. Wilayah Kalimantan Barat merupakan salah satu wilayah yang dapat disebut sebagai Provinsi seribu sungai, julukan ini sesuai dengan kondisi geografisnya yang meliputi ratusan sungai besar dan kecil, beberapa di antaranya umumnya dapat dilayari. Kalimantan Barat mempunyai begitu banyak keberagaman budaya seperti bermacam-macam kesenian dan kebudayaan di antara lain bahasa, rumah tradisional atau rumah adat, pakaian adat, senjata tradisional, tari tradisional, alat music tradisional, serta berbagai kerajinan tangan yang dapat ditemukan di setiap daerah di Kalimantan Barat.

Secara administratif Provinsi Kalimantan Barat Ibu kotanya berada di Kota Pontianak, meliputi 14 kabupaten dan kota, dengan luasan sekitar 1,13 kali luas pulau Jawa.



Gambar 1. 1 Peta Kalimantan Barat

Sumber: newstempo.github.io, diakses Kamis, 12 Oktober 2023, 15:02 WIB

Adapun batas-batas wilayah Provinsi Kalimantan Barat berdasarkan letak geografisnya:

1. Batas Utara : Serawak, Malaysia
2. Batas Selatan : Kalimantan Tengah dan Laut Jawa
3. Batas Barat : Selat Karimata dan Laut Natuna
4. Batas Timur : Kalimantan Timur

Wilayah Kalimantan Barat adalah rumah bagi masyarakat adat Dayak dan banyak kelompok etnis yang berbeda. Kelompok etnis utama yang dominan adalah Dayak, Melayu, dan Tionghoa, yang mencakup lebih dari 90% penduduk Kalimantan Barat. Selain itu masih terdapat suku lain antara lain Bugis, Jawa, Madura, Minangkabau, Sunda, Batak dan lain-lain yang jumlahnya kurang dari 10%. Adapun data jumlah penduduk Kalimantan Barat dari tahun 2020 hingga 2022 sebagai berikut:

Kab/Kota	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
	2020	2021	2022
Kalimantan Barat	5.414.390.00	5.470.797.00	5.541.376.00
Sambas	629.905.00	637.811.00	647.844.00
Bengkayang	286.366.00	290.943.00	296.855.00
Landak	397.610.00	401.103.00	405.396.00
Mempawah	301.560.00	305.673.00	310.927.00
Sanggau	484.836.00	488.527.00	492.989.00
Ketapang	570.657.00	579.927.00	591.917.00
Sintang	421.306.00	423.674.00	426.416.00
Kapuas Hulu	252.609.00	253.740.00	254.995.00
Sekadau	211.559.00	212.878.00	214.429.00
Melawi	228.270.00	231.242.00	235.025.00
Kayong Utara	126.571.00	128.550.00	131.104.00
Kubu Raya	609.392.00	615.125.00	622.217.00
Kota Pontianak	658.685.00	663.713.00	669.795.00
Kota Singkawang	235.064.00	237.891.00	241.467.00

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk di Kalimantan Barat

Sumber: kalbar.bps.go.id, diakses Kamis, 12 Oktober 2023, 13:26 WIB

Dengan banyaknya penduduk suku Dayak di Kalimantan Barat dan belum meratanya pengadaan fasilitas yang mampu mewadahi nilai-nilai kebudayaan Dayak di setiap daerah, maka perlu adanya pemerataan fasilitas museum kebudayaan Dayak di Kalimantan Barat terutama kebudayaan Dayak Kanayatn.

1.1.2 Fasilitas Museum Budaya di Kabupaten Landak



Gambar 1. 2 Titik Lokasi Museum di Kalimantan Barat

Sumber: google earth, diakses Jumat, 3 Maret 2023, 10:34 WIB

Kabupaten Landak merupakan sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia dengan Ibu kotanya terletak di Ngabang. Kabupaten Landak memiliki luas wilayah sekitar 9.909,10 km² atau sekitar 6,75% dari wilayah Provinsi Kalimantan Barat dan pada tahun 2022 memiliki jumlah penduduk sekitar 405.396 jiwa. Khususnya di daerah Kabupaten Landak masyarakatnya didominasi oleh suku yang merupakan sub-kelompok Dayak Kanayatn, karena setiap daerah Kabupaten di Kalimantan Barat memiliki sub-kelompok suku Dayak yang berbeda-beda. Oleh karena itu, mengapa perlunya pengadaan museum kebudayaan bagi masyarakat Dayak Kanayatn di Kabupaten Landak. [2]

Pengadaan Museum Budaya Dayak Kanayatn ini dilatar belakangi oleh berbagai macam faktor, salah satu yang utama yaitu karena belum adanya satupun fasilitas Museum Budaya yang berlokasi di Kabupaten Landak serta terdapat begitu banyak seni serta nilai-nilai kebudayaan Dayak Kanayatn yang belum adanya wadah yang layak, di antara lain karya-karya kesenian dan juga peninggalan-peninggalan bersejarah yang berada di Kabupaten Landak yang berupa seni lukis, seni tari, seni ukir, tato adat, alat-alat tradisonal masyarakat Dayak Kanayatn serta catatan sejarah. Museum Budaya Kabupaten Landak ini diharapkan dapat menjadi wadah dan tempat pelestarian serta sebagai pusat pengenalan dan pendidikan tradisi atau ritual adat Dayak Kanayatn bagi masyarakat Kabupaten Landak.

Museum Budaya Dayak Kanayatn di Kabupaten Landak ini akan dijadikan sebagai fasilitas penyimpanan dan pameran peninggalan bersejarah di antara lain alat-alat yang digunakan oleh masyarakat adat atau nenek moyang pada zaman dahulu dalam beraktivitas seperti berburu, bercocok tanam, aktivitas upacara adat dan lain sebagainya, serta pengenalan sejarah-sejarah tradisi adat Dayak Kanayatn di Kabupaten Landak salah satunya adalah upacara atau ritual tahunan yang paling besar prosesi perayaannya yang disebut ritual Naik Dango bagi masyarakat Dayak Kanayatn. Tidak hanya ritual Naik Dango, namun banyak lagi tradisi adat Dayak Kanayatn yang akan dikenalkan dan dilestarikan di Museum Budaya Dayak Kanayatn di Kabupaten Landak ini.

Masyarakat Dayak Kalbar melestarikan ritual Naik Dango

© Kamis, 27 April 2023 20:14



Bupati Landak berduka 2017-2022 Kholim Marliat Natasa menghadiri pembukaan Naik Dango ke 39 tahun 2023 yang diikuti 18 kontingen, bertempat di rumah Rading Ayal, Kabupaten Landak, Kamis, (14)

TERPOPULER

- Kejati NTB memeriksa mantan bupati Lombok Barat terkait kasus aset LCC
4.704 views
- Bupati: MGPA mengaku rugi di Ajang MotoGP Mandalika 2023
4.579 views
- Kejati NTB mengusut dugaan korupsi pembayaran honor stafsus gubernur
3.484 views
- Wabup Sumbawa diagendakan diperiksa polisi kembali terkait kasus masker
3.045 views

Gambar 1. 3 Upaya Pelestarian Tradisi Naik Dango

Sumber: antaranews.com, diakses Selasa, 7 November 2023, 23:07 WIB

Salah satu kegiatan atau tradisi adat Dayak Kanayatn adalah upacara adat “Naik Dango” yang merupakan ritual tahunan atau pesta syukur setelah panen dari suku Dayak Kanayatn yang di mana tradisi ini hanya dilaksanakan di tiga daerah Kabupaten di Kalimantan Barat, yaitu Kabupaten Landak, Kabupaten Mempawah dan Kabupaten Kubu Raya. Ritual “Naik Dango” menjadi suatu tradisi adat yang hanya ada di Dayak Kanayatn, maka dari itu kegiatan atau tradisi ini harus tetap dilestarikan serta dipertahankan oleh generasi ke generasi.

¹ Antara News, *Masyarakat Dayak Kalbar melestarikan ritual Naik Dango* [Berita Online antaranews.com Kamis, 27 April 2023 07:52 WIB], tersedia di situs: <https://mataram.antaranews.com/berita/274269/masyarakat-dayak-kalbar-melestarikan-ritual-naik-dango>, diakses pada tanggal 7 November 2023, pukul 23:07 WIB

¹ Antara News, *Masyarakat Dayak Kalbar melestarikan ritual Naik Dango* [Berita Online antaranews.com Kamis, 27 April 2023 07:52 WIB], tersedia di situs: <https://mataram.antaranews.com/berita/274269/masyarakat-dayak-kalbar-melestarikan-ritual-naik-dango>, diakses pada tanggal 7 November 2023, pukul 23:07 WIB

1.1.3 Program Pemerintah Kabupaten Landak

Pemerintahan Kabupaten Landak mempunyai berbagai macam program pemerintah yang bervariasi tergantung pada aspek prioritas dan tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Program-program ini dapat mencakup berbagai bidang seperti pembangunan ekonomi, pendidikan, kesehatan, infrastruktur, lingkungan, budaya, dan lain sebagainya. Program pemerintah yang terkait dengan kasus pengadaan fasilitas Museum Budaya di Kabupaten Landak ini masuk ke dalam tiga kategori program pemerintahan, yaitu:

- 1) Program pembangunan infrastruktur yang di mana program ini bertujuan untuk memperbaiki dan memperluas infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, listrik, air bersih, serta pengadaan fasilitas-fasilitas bangunan publik atau wadah yang dapat menunjang dan meningkatkan aksesibilitas dan kualitas hidup masyarakat.
- 2) Program pemerintah di bidang budaya dan pariwisata yang memiliki tujuan dalam mempromosikan warisan-warisan budaya daerah melalui museum, festival budaya, dan kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan kualitas pariwisata lokal.
- 3) Program pemerintah di bidang inovasi dan teknologi yang mendorong inovasi teknologi dengan memberikan akses pada teknologi informasi dan komunikasi, serta mendukung inisiatif dan inovatif dalam berbagai sektor yang mampu menjadikan fasilitas Museum Budaya di Kabupaten Landak adaptif secara teknologi baik itu di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Setiap program pemerintah yang dijalankan perlu untuk dirancang dengan cermat berdasarkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat, serta mempertimbangkan ketersediaan sumber daya finansial dan manusia. Selain itu, program-program ini juga perlu untuk dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas dan dampak positifnya terhadap masyarakat dan perkembangan Kabupaten Landak secara menyeluruh. [3]



Gambar 1. 4 Program Pemerintah Kabupaten Landak

Sumber: kalimantantoday.com, diakses Sabtu, 24 Juni 2023, 13:04 WIB

Sudah adanya wacana serta permintaan dari pemerintah Kabupaten Landak oleh mantan bupati Kabupaten Landak periode 2018-2023 mengenai keinginan untuk membangun fasilitas publik yang bertipologi sebagai museum kebudayaan khususnya Museum Budaya Dayak Kanayatn di Kabupaten Landak yang mampu menjadi wadah kesenian dan nilai-nilai kebudayaan serta dapat menjadi objek wisata dan pendidikan bagi masyarakat lokal maupun wisatawan yang berkunjung.

² Kalimantan Today, Karolin Ingin Landak Miliki Museum Kebudayaan [Berita Online kalimantantoday.com Sabtu, 27 April 2019 02:46 WIB], tersedia di situs: <https://kalimantantoday.com/2019/04/27/karolin-ajak-masyarakat-lestarikan-adat>, diakses pada tanggal 24 Juni 2023, pukul 13:04 WIB

² Kalimantan Today, Karolin Ingin Landak Miliki Museum Kebudayaan [Berita Online kalimantantoday.com Sabtu, 27 April 2019 02:46 WIB], tersedia di situs: <https://kalimantantoday.com/2019/04/27/karolin-ajak-masyarakat-lestarikan-adat>, diakses pada tanggal 24 Juni 2023, pukul 13:04 WIB

1.2 Latar Belakang Permasalahan

Kesenian dan kebudayaan Dayak di Kabupaten Landak mengalami tantangan serius dalam hal memudarnya kebudayaan Dayak Kanayatn. Perubahan zaman, urbanisasi, dan globalisasi telah memberikan dampak negatif terhadap warisan budaya yang ada. Tradisi adat, tarian, seni ukir, dan ritual keagamaan Dayak Kanayatn semakin terpinggirkan oleh modernisasi. Pendidikan formal yang cenderung mengabaikan aspek budaya lokal menjadi penyebab lainnya. Kurangnya perhatian terhadap mata pelajaran sejarah dan budaya setempat di sekolah-sekolah menyebabkan generasi muda kehilangan kedekatan dengan warisan nenek moyang. Selain itu, pesatnya urbanisasi telah mengubah struktur sosial masyarakat Dayak sehingga meninggalkan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Banyaknya masyarakat Dayak yang beralih dari gaya hidup tradisional ke gaya hidup yang lebih modern sehingga menimbulkan ketidakseimbangan antara modernitas dan budaya hidup terdahulu. Upaya melestarikan dan memajukan budaya Dayak Kanayatn penting dilakukan untuk menghindari pemudaran tersebut. [4]

Permasalahan yang ditemukan pada perkembangan zaman serta modernisasi global ini berdampak pada memudarnya sikap dan perhatian masyarakat Kabupaten Landak terhadap pentingnya nilai-nilai kesenian dan kebudayaan Dayak Kanayatn. Keadaan ini ditambah lagi dengan belum maksimalnya pengoptimalan pada potensi-potensi perkembangan kesenian serta nilai-nilai kebudayaan Dayak Kanayatn serta sebagai tempat pengenalan dan pengingat sejarah kegiatan adat atau tradisi Dayak Kanayatn yang dapat dijadikan sebagai objek wisata dan pusat pendidikan. Oleh karena itu, maka perlu adanya sebuah fasilitas yang dapat berperan serta mampu menjadi wadah pelestarian seni dan nilai-nilai kebudayaan serta pelestarian tradisi dalam budaya Dayak Kanayatn agar tidak memudar di era teknologi digital dan modernisasi global.

Urbanisasi menjadi salah satu faktor permasalahan memudarnya kepedulian masyarakat terhadap nilai-nilai kebudayaan di Kabupaten Landak. Konsentrasi penduduk di Ibu Kota Kalimantan Barat

mengakibatkan frekuensi pertumbuhan penduduk migrasi dari daerah ke kota dan ditambah dengan pertumbuhan penduduk alami. [5]

Migrasi atau perpindahan penduduk disebabkan karena adanya perbedaan pertumbuhan ekonomi dan tidak meratanya fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lainnya, pengadaan fasilitas Museum menjadi satu contoh utama ketidakmerataan fasilitas di daerah Kabupaten Landak, sedangkan di daerah lain terutama di Ibu Kota Provinsi sudah adanya wadah yang memfasilitasi nilai-nilai kebudayaan yaitu Museum. Sehingga ini menyebabkan banyak dari masyarakat daerah terutama di Kabupaten Landak bermigrasi ke kota baik itu sementara maupun permanen atau menetap.

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PENDUDUK TENGAH TAHUN 2021	JUMLAH PENDUDUK DATANG	JUMLAH PENDUDUK KELUAR	ANGKA MIGRASI NETO
1	KAB. SAMBAS	639,741	3,611	4,871	-1.97
2	KAB. MEMPAWAH	307,344	3,454	3,021	-1.50
3	KAB. SANGGAU	489,409	3,658	4,107	-0.92
4	KAB. KOTAWARINGIN BARAT	574,936	6,213	4,302	3.32
5	KAB. SINTANG	423,303	3,917	3,750	0.39
6	KAB. KAPUAS HULU	258,225	2,000	1,577	-1.44
7	KAB. BENGKAYANG	289,688	2,957	3,275	-1.10
8	KAB. LANDAK	404,155	3,343	4,237	-2.21
9	KAB. SEKADAU	215,670	1,922	1,909	0.06
10	KAB. MELAWI	209,069	2,057	2,303	-1.39
11	KAB. KAYONG UTARA	128,009	1,558	1,600	-0.33
12	KAB. KUNING RAYA	610,212	11,516	6,736	4.72
13	KOTA PONTIANAK	672,440	11,162	12,139	-1.45
14	KOTA SINGKAWANG	239,230	4,323	3,334	3.09
	JUMLAH	5,461,993	61,933	60,498	0.26

Tabel 1. 2 Angka Migrasi Neto di Kalimantan Barat

Sumber: dukcapil.kalbarprov.go.id, diakses Selasa, 21 November 2023, 21:26 WIB

Angka Migrasi Neto ini didapat dari hasil perhitungan selisih antara migrasi masuk dengan migrasi keluar. Untuk Kabupaten Landak didapat hasil migrasi neto negative, karena angka migrasi keluar lebih besar dari angka migrasi masuk yang berarti benar bahwa angka urbanisasi penduduk dari daerah Kabupaten Landak ke perkotaan cukup signifikan dalam menyebabkan masalah mudarnya kepedulian masyarakat terhadap nilai kebudayaan di daerah Kabupaten Landak.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana konsep perancangan tata rupa serta tata ruang Museum Budaya yang mampu menampilkan citra lokal dan adaptif secara teknologi pada Museum Budaya Dayak Kanayatn di Kabupaten Landak yang dapat mewadahi nilai-nilai kebudayaan di era teknologi digital dengan pendekatan Arsitektur *Neo-Vernacular*?

1.4 Tujuan, Manfaat dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Dalam proses perancangan Museum Budaya Dayak Kanayatn di Kabupaten Landak ini memiliki tujuan:

1. Untuk merawat, memahami, dan memamerkan berbagai macam aspek warisan budaya lokal dari berbagai komunitas masyarakat dan periode sejarah,
2. Memberi wawasan mendalam terkait nilai-nilai, tradisi, kepercayaan, serta ekspresi budaya Dayak Kanayatn.

1.4.2 Manfaat

1. Menjadi wadah bagi pusat pendidikan tentang sejarah serta nilai-nilai kebudayaan dan tradisi adat Dayak Kanayatn bagi masyarakat sekitar serta pengunjung yang berasal dari berbagai macam daerah,
2. Sebagai tempat untuk pertunjukan seni, lokakarya, dan acara-acara kultural bagi komunitas masyarakat serta sanggar-sanggar seni dan kebudayaan di Kabupaten Landak yang berguna untuk menghidupkan kembali dan memperbaiki warisan budaya yang ada.

1.4.3 Sasaran

Sasaran yang akan dicapai dalam proses perancangan Museum Budaya Dayak Kanayatn ini ialah:

1. Mencapai target program pemerintah Kabupaten Landak dalam pengadaan fasilitas publik Museum Budaya Dayak Kanayatn

yang menjadi wadah pelestarian nilai-nilai kebudayaan dan tradisi atau ritual Dayak Kanayatn.

2. Menjadi salah satu usulan proposal desain perancangan Museum Budaya Dayak Kanayatn di Kabupaten Landak oleh penulis.

1.5 Lingkup Pembahasan

1.5.1 Lingkup Spasial

Lingkup Spasial atau wilayah yang akan menjadi tempat objek perancangan Museum Budaya Dayak Kanayatn ini terletak di Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan keberadaan tapak di sekitar, site ini berbatasan langsung dengan:

- | | |
|---------------|--|
| Batas Utara | : Pekarangan dan kebun sawit |
| Batas Selatan | : Rumah adat Dayak Kanayatn dan Stadion Patih Gumantar |
| Batas Barat | : Jl. Stadion Patih Gumantar |
| Batas Timur | : Pekarangan dan kebun sawit |

1.5.2 Lingkup Temporal

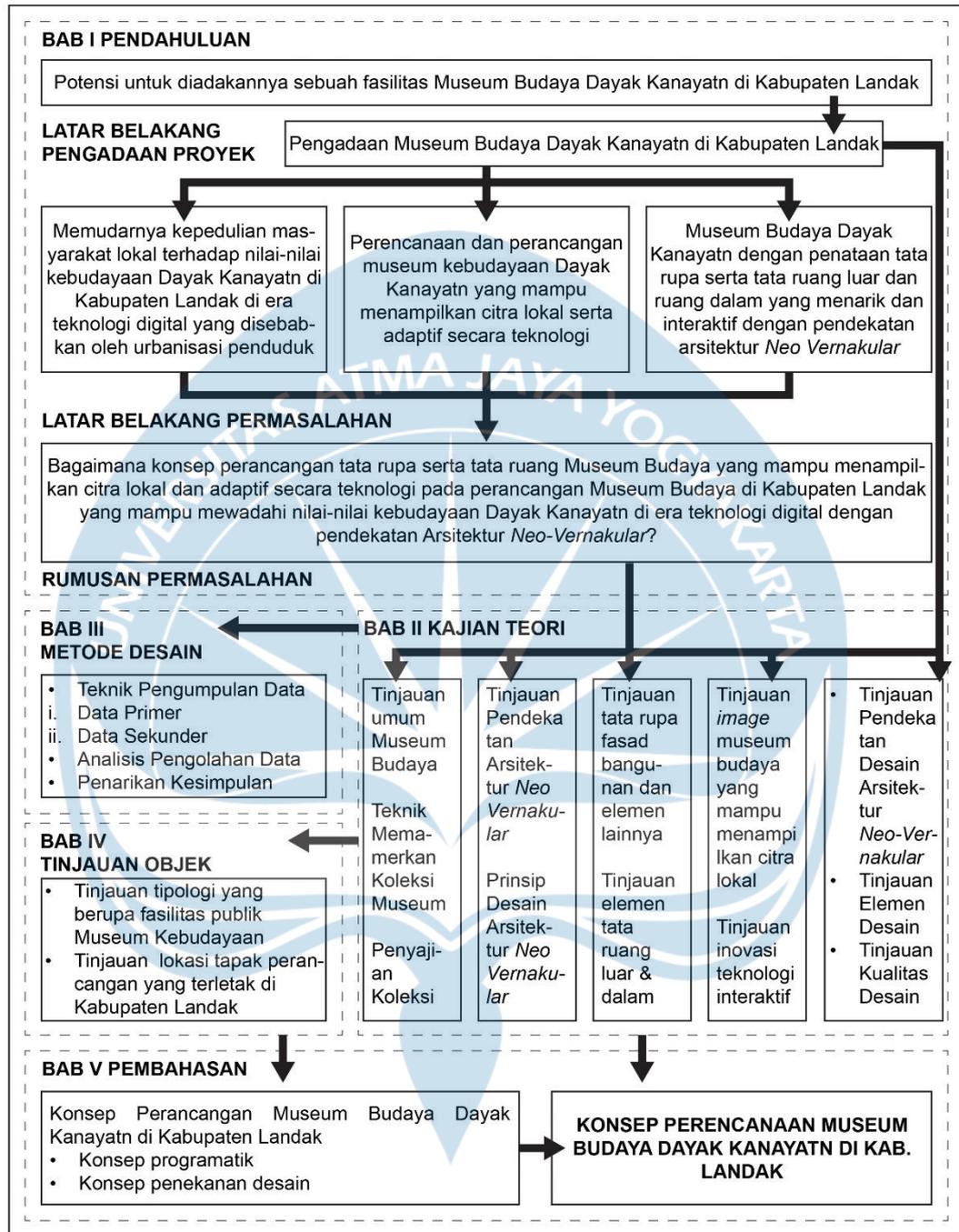
Perancangan Museum Budaya ini diharapkan mampu mawadahi fungsinya sampai dengan kurang lebih 10 hingga 20 tahun kedepan, bahkan dapat dipakai dalam kurun waktu selama mungkin.

1.5.3 Lingkup Substansial

Lingkup substansial pada proyek perancangan Museum Budaya Dayak Kanayatn di Kabupaten Landak ini lebih mengarah pada penerapan ilmu dan teori arsitektur yang dipakai, Agar perencanaan ini lebih terstruktur, maka akan ada batasan-batasan seperti:

1. Tatanan bentuk dan massa bangunan,
2. Tata rupa serta tata ruang luar dan ruang dalam,
3. Penggunaan dan pemilihan material yang dipakai,
4. Memperhatikan aspek serta nilai-nilai budaya setempat,
5. Fasilitas-fasilitas pendukung yang menarik minat pengunjung.

1.6 Alur Pikir



Gambar 1. 5 Diagram Alur Pikir

Sumber: Penulis, 2023

1.7 Metode Studi

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara:

a. Observasi

Dengan cara peninjauan secara langsung di Kabupaten Landak untuk mengumpulkan data-data yang mendukung dalam proses perencanaan dan perancangan Museum Budaya Dayak Kanayatn.

b. Dokumentasi

Dilakukan dengan cara pengumpulan data berupa dokumentasi foto yang dilakukan oleh penulis di lapangan, kemudian akan dilakukan proses pengamatan dan dianalisis.

b. Data Sekunder

Pengumpulan data yang diperoleh melalui studi literatur terkait pada perancangan museum kebudayaan Dayak Kanayatn, program pemerintah Kabupaten Landak, serta teori pendekatan arsitektur *Neo-Vernacular*. Data yang akan digunakan diperoleh dari sumber berita, jurnal, buku, dokumen pemerintah, dan sumber lainnya.

1.7.2 Analisis Pengolahan Data

Proses analisis data dilakukan setelah data-data yang dikumpulkan telah diperoleh secara menyeluruh, setelah itu data tersebut akan diolah hingga memperoleh suatu informasi maupun permasalahan yang dapat menjadi dasar dalam mengambil keputusan yang akan dilakukan penyelesaian dalam proses perancangan Museum Budaya.

1.7.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan perancangan Museum Budaya ini ialah dengan pernyataan yang muncul selama proses analisis data yang telah terkumpul, sehingga diperoleh keputusan akhir yang mengarah pada perancangan Museum Budaya Dayak Kanayatn di Kabupaten Landak.

1.8 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai gambaran umum Museum Budaya Dayak Kanayatn di Kabupaten Landak yang berupa latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, tujuan dan manfaat, sasaran, ruang lingkup pembahasan, diagram tata Langkah, metode studi, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Berisi substansi data-data terkait Museum Budaya Dayak Kanayatn di Kabupaten Landak berupa tinjauan umum museum kebudayaan, tinjauan tentang penekanan desain yang dipakai, serta pedoman perencanaan dan perancangan museum.

BAB III METODE STUDI

Berisi metode yang akan digunakan pada proses menganalisis pembahasan dan metode perancangan tersusun secara sistematis serta terstruktur guna menghasilkan prosedur yang akan dikaji dengan rinci dan valid.

BAB IV TINJAUAN OBJEK

Berisi kelengkapan data-data proyek Museum Budaya Dayak Kanayatn di Kabupaten Landak yang berupa tinjauan umum tipologi, lokasi, tinjauan tentang hasil survey, kondisi eksisting tapak yang akan dipakai dalam perancangan museum, serta kebijakan tata ruang wilayah Kabupaten Landak.

BAB V KONSEP

Pembahasan tentang konsep, program, serta persyaratan perancangan arsitektur Museum Budaya Dayak Kanayatn di Kabupaten Landak yang meliputi program ruang, lokasi atau tapak yang dipilih, serta konsep perencanaan bangunan yang meliputi penekanan desain yang dipakai.

1.9 Keaslian Penulisan

JUDUL	PENULIS	RESUME
<p>Perancangan Museum Budaya Dayak Kanayatn Kabupaten Landak Dengan Pendekatan Simbolisme Dalam Arsitektur</p> <p>Sumber: http://eprints.uty.ac.id/id/eprint/7282</p>	<p><i>Badai Fasu Sagana Dewa Nababan, Desrina Ratriningsih</i></p>	<p>Dalam hal Perancangan Museum ditekankan menjadi simbol peradaban kebudayaan Dayak Kanayatn, oleh karena itu, museum dirancang menggunakan bentuk arsitektur lokal dengan pendekatan simbolisme dalam arsitektur sehingga Museum ini menjadi bentuk simbolis akan kehidupan masyarakat Dayak Kanayatn. Museum ini hadir sebagai solusi kebutuhan fasilitas, menjadi media pembelajaran dan keilmuan serta pelestarian kesenian dan kebudayaan Dayak Kanayatn, diharapkan Museum ini tidak hanya menyimpan peninggalan bersejarah namun juga menjadi tempat pembelajaran, pengingat serta pertunjukan kesenian dan kebudayaan Dayak Kanayatn.</p>
<p><i>Cultural Center Kabupaten Landak</i></p> <p>Sumber: http://dx.doi.org/10.26418/jmars.v9i1.45128</p>	<p><i>Alef Experancio Ximenes Dasilelo, Emilya Kalsum, Bontor Jumaylinda Br. Gultom</i></p>	<p><i>Landak Regency is one of the areas in West Kalimantan that is rich in cultural heritage. Various forms of cultural heritage come from 2 large ethnic, it is Dayak and Malay ethnic. Nevertheless, all the wealth and cultural heritage has not been integrated and has a special container. From the potential and problems, it is necessary to hold a container that can shelter and accommodate all components of cultural activities in the landak regency. This refers to the Cultural Center of Landak Regency. The design method used in the design of the Cultural Center is a seven-step design method, which starts from the search for ideas, data collection, data processing, data analysis, determining concepts and deciding the design results. This method refers to an area-scale Cultural Center design whose all variants of activities will be sheltered by the composition of several building times implemented based on their functions and activities, this Cultural Center will be supported by the application of a sheath system that will be implemented through the typical patterns of culture of Landak Regency with the emphasis of the concept more to modern minimalist buildings but rich in cultural value.</i></p>
<p>Perancangan Pusat Seni Rupa di Pontianak Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernacular</p> <p>Sumber: http://ejournal.uajy.ac.id/id/eprint/29243</p>	<p><i>Laduno, E. Yoga Dwi</i></p>	<p>Seni Rupa di Kota Pontianak Kalimantan Barat di latar belakang oleh suku etnis Dayak, Melayu, dan Tionghoa. Setiap Etnis suku memiliki keunikan dan ciri khas pada bidang keseniannya, salah satunya suku Dayak yang merupakan etnis suku asli asal Kalimantan Barat. Seniman seni rupa di Kalimantan Barat telah melakukan upaya dalam menumbuhkan dan mengembangkan bidang seni rupa dengan melaksanakan perlombaan seni rupa dan pameran, berkarya dan memberikan Pendidikan seni rupa. Namun, upaya yang telah dilaksanakan tersebut kurang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga, diperlukan wadah yang dapat menampung kegiatan pemasaran karya seni rupa dan kegiatan pameran yang didukung oleh fungsi edukasi dan fungsi pertunjukan sebagai wadah kegiatan rekreasi. Pusat Seni Rupa ditempatkan di Kota Pontianak oleh karena merupakan ibukota dari Provinsi Kalimantan Barat.</p>

Tabel 1. 3 Judul Penelitian dan Karya Tulis Pemanding
 Sumber: Penulis, 2023